

Bab VI

BERDEBAT DENGAN INDAH



Sumber foto: koleksi pribadi

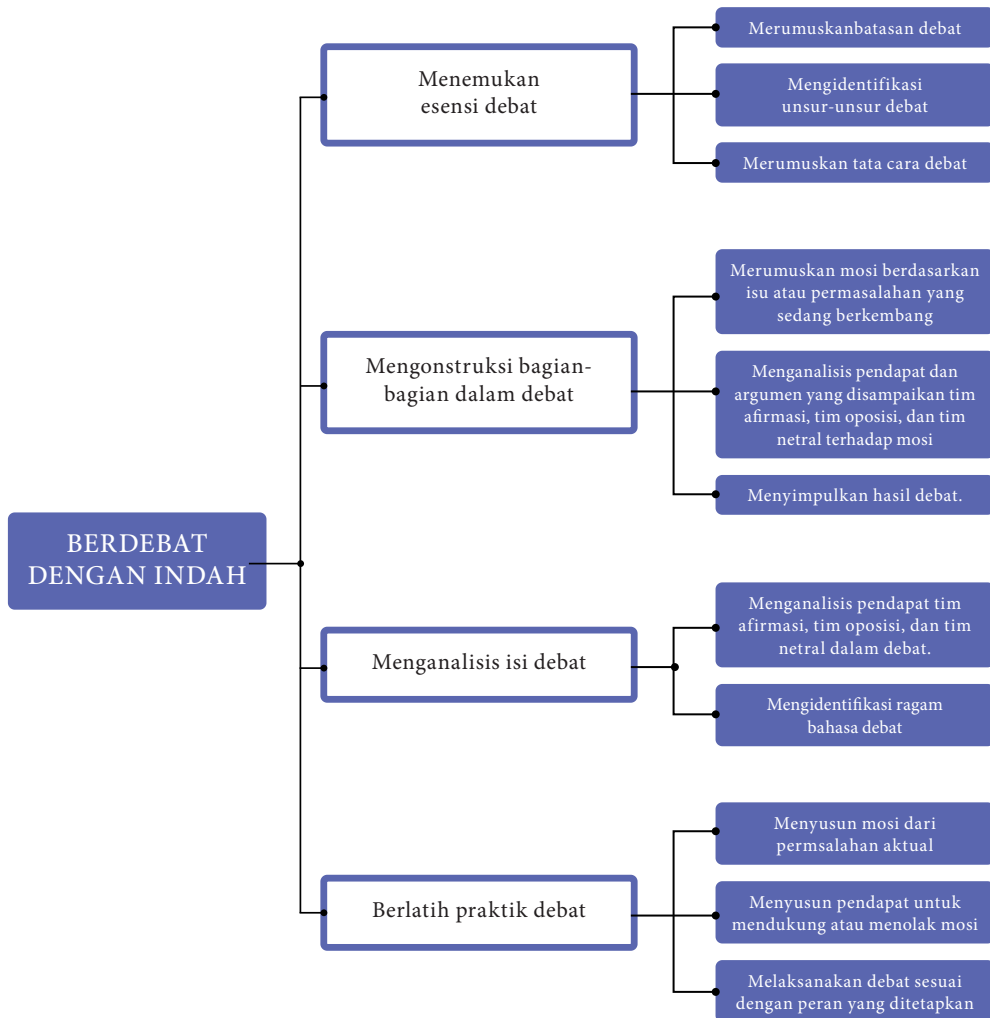
Ketika remaja, kita sering melakukan berbagai aktivitas sebagai salah satu bentuk pengembangan diri dan bakat. Gambar di atas menunjukkan sekelompok siswa yang tengah berdiskusi tentang kegiatan. Dalam proses diskusi, terkadang terjadi perbedaan pendapat antarpeserta diskusi, yang seringkali memicu terjadinya perdebatan. Pernahkah kamu berdebat dengan temanmu?

Dalam pelajaran ini, kamu akan belajar tentang debat, memahami isi debat, sampai pada usaha mengembangkan isi debat secara lisan dan tertulis. Untuk itu pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk debat;
2. mengkonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang, argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menemukan esensi dari debat;
3. menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan);

4. Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Peta konsep berikut ini dapat membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi berbahasa. Jadi pelajarilah peta konsep di bawah ini dengan saksama!



A. Menemukan Esensi Debat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. merumuskan esensi debat;
2. mengidentifikasi unsur-unsur debat;
3. merumuskan tata cara debat.

Pernahkah kamu melihat dua pihak saling bertukar pendapat dengan mengemukakan berbagai alasan, meskipun keduanya berada pada sudut pandang yang berbeda. Kegiatan semacam itu disebut debat. Agar dapat memahami dan mengambil pelajaran dari sebuah debat, lakukanlah kegiatan-kegiatan berikut ini.

Kegiatan 1

Merumuskan Esensi Debat

Bukalah internet dan carilah video debat. Kamu bisa mengacu pada <https://www.youtube.com/watch?v=1orfrM5z2ek>. Jika tidak memungkinkan menggunakan internet untuk mengakses video, gunakan teks debat berikut ini. Mintalah guru atau salah seorang temanmu untuk membacakan teks debat yang disertakan pada bagian ini.

Agar dapat memirsa video atau teks debat dengan baik, lakukanlah hal-hal berikut.

1. Berkonsentrasilah pada video atau teks yang akan dilihat dan didengarkan agar dapat mencatat pokok-pokok yang menjadi permasalahan.
2. Supaya membantu kamu dalam menangkap gagasan, tuliskanlah bagian-bagian penting yang menjadi inti dari debat tersebut.
3. Sebelum melihat video atau membaca teks debat, kamu dapat menyampaikan pertanyaan umum. Misalnya:
 - a. Mengapa teks tersebut tergolong debat?
 - b. Siapa nama tokoh yang sedang berdebat?
 - c. Apa jabatan atau pekerjaan mereka?
 - d. Siapa yang menjadi pemimpin debat?
 - e. Hal apa yang tengah diperdebatkan?
 - f. Siapakah yang menjadi pihak pendukung (afirmasi) dan pihak penentang (oposisi)?

- g. Apakah kedua belah pihak mengemukakan alasan-alasan untuk mendukung pendapatnya masing-masing?
- h. Apakah ada pihak yang menunjukkan data, informasi atau fakta lain yang mendukung pendapatnya?
- i. Di akhir debat, apakah mereka mendapatkan sebuah pendapat baru yang sama, atau moderator hanya menyampaikan simpulan dari isi debat?
- j. dan pertanyaan lainnya.

Kalau kamu sudah siap, dengarkanlah pembacaan teks debat berikut ini.

Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

Pro/ Afirmasi:

Globalisasi adalah suatu kondisi yang tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lainnya. Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi. Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting. Kita adalah bagian dari dunia. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan. Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita. Untuk berkomunikasi dengan negara di sekitar, kita memerlukan alat. Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa. Aristoteles mengatakan dunia memerlukan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.

1. Kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan bahasa yang sama. Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. Contohnya, orang Indonesia berbicara dengan orang Tiongkok. Jika mereka masing-masing berbicara dengan bahasa negaranya, tentu mereka tidak saling mengerti. Namun, jika berbicara dengan bahasa yang sama, komunikasi akan berlangsung dengan baik!
2. Jika kita berbicara bahasa Inggris, tentu saja orang-orang akan memerhatikan. Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas karena sama dengan orang asing.
3. Kami percaya jika tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris kita tidak dapat dikenal orang lain. Jika dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, maka kita akan dengan mudah mendapatkan kesuksesan di era globalisasi ini.
4. Negara Amerika sebagai negara termaju warganya menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Jadi, kita sebagai warga dunia harus bisa menguasai bahasa Inggris.

Kontra/ Oposisi

Saya sangat tidak setuju dengan pendapat “Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat yang penting di Indonesia”. Anda mengatakan negara termaju menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Namun, berikut adalah poin yang harus diperhatikan.

1. Segi Teknologi

Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat. Mereka bagus di bidang teknologi. Mereka menjadi produsen transportasi, komunikasi, dan sebagainya. Apakah mereka menggunakan bahasa Inggris? Tidak, mereka tetap menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan kesuksesan di era globalisasi, kita harus menambah atau memperkaya pengetahuan kita di bidang teknologi. Jika kita memiliki keahlian di bidang teknologi, saya percaya akan banyak orang dari berbagai negara yang akan datang untuk belajar di Indonesia. Jadi, mereka akan belajar bahasa Indonesia, kita tidak perlu bahasa Inggris.

2. Segi Perdagangan

Tiongkok adalah negara yang sukses di bidang perdagangan. Mereka berdagang di negara mereka sendiri hingga ke negara lain. Mereka memiliki komitmen. Mereka harus tetap menggunakan bahasa asli mereka untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa kesuksesan bukan dari bahasa Inggris, namun dari kualitas perdagangan. Anda tahu? Mereka menggunakan bahasa Tiongkok untuk melakukan penawaran dagang. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris tidak penting.

3. Segi Penghasilan Alami

Arab, mereka menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa mereka dapat menembus pasar internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami.

Di samping itu, kita dapat berpikir tentang bahasa kita. Di era Globalisasi, bahasa Inggris sangat terkenal. Mulai dari pelajar hingga pekerja, mereka menggunakan bahasa Inggris. Akhirnya, mereka berpikir bahwa bahasa Indonesia tidak penting. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri. Hal ini dapat melunturkan rasa nasionalisme penduduk Indonesia. Jika kita mengetahui sejarah, para pahlawan kita berusaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Namun, sekarang banyak orang Indonesia yang malu berbahasa Indonesia. Mereka mengatakan bahwa bahasa Indonesia tidak modern. Jadi, saya tetap tidak setuju jika bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.

Sumber:http://fitriaerna.blogspot.co.id/2011/01/contoh-debat-dalam-bahasa-inggris_16.html dengan perubahan

Setelah menyimak video atau mendengarkan pembacaan teks debat berikut, dapatkah kamu memahami masalah yang diperdebatkan? Selanjutnya, kerjakanlah tugas berikut ini.

Tugas 1



Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun sebelumnya. Tuliskan jawabanmu pada kolom-kolom berikut ini. Tambahkan baris jika diperlukan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa teks tersebut tergolong debat?	
2.	Siapa pihak yang sedang berdebat?	
3.	Apa jabatan atau pekerjaan mereka?	
4.	Siapa yang menjadi moderator debat?	
5.	Hal apa yang tengah diperdebatkan?	
6.	Siapakah yang menjadi pihak pendukung (afirmasi) dan pihak penentang (oposisi)?	
7.	Apakah kedua belah pihak mengemukakan alasan-alasan untuk mendukung pendapatnya masing-masing?	
8.	Apakah ada pihak yang menunjukkan data, informasi atau fakta lain yang mendukung pendapatnya?	
9.	Di akhir debat, apakah mereka mendapatkan sebuah pendapat baru yang sama, atau moderator hanya menyampaikan kesimpulan dari isi debat saja?	
10.	_____	_____

Selanjutnya, diskusikanlah hasil kerjamu. Berdasarkan hasil diskusimu, apakah kamu dapat menyimpulkan apakah sesungguhnya esensi debat? Apa debat hanya sekadar pertentangan pendapat atau sebuah proses untuk mencari solusi atas suatu permasalahan?

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Unsur-unsur Debat

Setelah menjawab pertanyaan tentang isi debat dalam video atau teks tulis yang dibacakan, dalam bagian ini kamu akan mempertanyakan tentang unsur-unsur debat. Debat dapat terwujud apabila unsur-unsurnya terpenuhi. Unsur-unsur debat adalah (a) mosi, (b) tim afirmasi, (c) tim oposisi, (d) tim netral, (e) penonton/juri yang dipanggil, (f) moderator, dan (g) penulis.

Simaklah penggalan teks debat berikut ini, kemudian kerjakanlah tugas-tugas yang telah disediakan.



<https://bektipatria.files.wordpress.com>

Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain

Moderator:

Selamat siang,

Siang ini kita akan mengikuti kegiatan debat antara Tim Afirmasi dari SMA Pembangunan Jaya, Tim Oposisi dari SMK Nusantara, serta Tim Netral dari MA Al-Ikhlas.

Pagi ini kedua tim akan berdebat tentang “Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain.”

Sebelum melaksanakan debat, saya akan membacakan tata tertib debat sebagai berikut.

Selanjutnya, saya berikan kesempatan kepada juru bicara setiap tim untuk memperkenalkan diri.

Tim Afirmasi : (memperkenalkan diri)

Tim Oposisi : (memperkenalkan diri)

Tim Netral : (memperkenalkan diri)

Moderator:

Dewasa ini bahasa Indonesia terus berkembang dan mulai diakui sebagai bahasa internasional. Namun, dalam perkembangannya terbukti bahwa bahasa Indonesia banyak menyerap kosakata asing. Untuk berkembang, bahasa Indonesia sangat tergantung pada bahasa asing. Bahkan, ada yang beranggapan bahwa kosakata bahasa asing masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa.

Anggapan inilah yang akan kita bahas dalam debat kali ini. Untuk putaran pertama saya persilakan secara bergantian Tim Afirmasi, Tim Oposisi, dan Tim Netral untuk menyampaikan pendapatnya.

Tim Afirmasi:

Saya setuju bahwa kosakata bahasa asing masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa. Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Peranan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membuktikan adanya kontak atau hubungan antarbahasa sehingga timbul penyerapan bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mengandalkan kosakata asing yang kemudian dibakukan menjadi bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Indonesia tergantung pada bahasa asing, juga menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia sulit untuk dipakai berkomunikasi tanpa bantuan kosakata asing.

Dengan masuknya kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia semakin banyak orang yang mampu berkomunikasi dengan baik sehingga proses transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan cepat. Bukti bahwa bahasa Indonesia tidak berdaya untuk berinteraksi antarbahasa dapat kita lihat pada penggunaan kata *vitamin*, yang diserap dari kosakata bahasa asing yang jika dijelaskan dengan bahasa Indonesia belum tentu para pelaku bahasa mengerti. Namun dengan adanya kosakata serapan dari bahasa asing, hal tersebut mempermudah kita dalam pelafalan, pemahaman, sekaligus menjadikan interaksi antarbahasa menjadi lebih mudah. Tanpa bantuan bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensinya dalam interaksi antarbahasa.

Banyak kosakata serapan dari bahasa asing sehingga peran bahasa Indonesia masih diragukan. Banyak orang yang lebih familiar dengan kosakata serapan dari bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saya tetap setuju bahwa kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia membuktikan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa.

Tim Oposisi:

Saya tidak setuju jika kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia terjadi karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa. Kosakata bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai persamaan kata yang bagi sebagian orang lebih mudah difahami. Namun, pada intinya dalam bahasa Indonesia itu sendiri, telah ada kosakata yang berkaitan dengan kosakata asing tersebut. Misalnya, kata *snack* yang lebih sering kita dengar di kalangan masyarakat. Dalam bahasa Indonesia, *snack* berarti makanan ringan. Dengan demikian, masuknya kosa kata asing hanya sebagai variasi kata bagi sebagian kalangan.

Bahasa Indonesia mampu untuk berinteraksi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata. Kosakata bahasa asing hanya digunakan dan dimengerti bagi kalangan tertentu saja. Namun, bahasa Indonesia dimengerti dan digunakan di hampir semua kalangan. Itu artinya, meskipun banyak kosa kata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, eksistensi dari bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan kosakata bahasa asing yang telah dibakukan maupun yang belum dibakukan kedalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mampu berinteraksi dengan bahasa lain tanpa bantuan dari kosakata bahasa asing dan masuknya kosakata bahasa asing bukan disebabkan karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa. Namun, hal ini terjadi karena masyarakat yang ingin selalu merasa berpendidikan tinggi dan merasa terhormat jika menggunakan kosakata bahasa asing. Dengan demikian, saya tetap tidak setuju jika kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam penggunaan bahasa asing menunjukkan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa.

Tim Netral:

Saya sebagai pihak netral berpendapat bahwa kemampuan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa dapat diwujudkan jika porsi penggunaan bahasa Indonesia seimbang dengan kosakata bahasa asing. Apabila seseorang menggunakan bahasa asing yang telah dibakukan seperti pada kata *atom*, *vitamin*, *unit*. Tentunya ini bukan merupakan masalah karena bahasa asing itu sudah menjadi padanan dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, apabila pengguna bahasa Indonesia menggunakan bahasa asing yang belum dibakukan, ini menjadi suatu ancaman terhadap bahasa kita tercinta ini. Penggunaan kosakata asing dalam bahasa Indonesia tidak selalu diidentikkan dengan dampak negatif karena terselip hal positif, yakni dapat mempermudah kegiatan berkomunikasi, khususnya dalam tuturan yang di dalamnya terdapat bahasa asing yang terasa lebih akrab di telinga dibandingkan dengan padanan bahasa Indonesianya.

Namun, diharapkan adanya sosialisasi terhadap padanan bahasa Indonesia secara intensif agar identitas kosakata pada bahasa Indonesia tidak terkikis oleh kosakata dari bahasa asing. Kelak, diharapkan tidak lagi terdapat wacana bahwa kosakata bahasa asing lebih akrab di telinga para pengguna bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Indonesia sendiri.

Berdasarkan penggalan debat di atas, kerjakanlah tugas-tugas berikut ini.

Tugas 1



1. Sebutkan unsur-unsur dalam teks debat!
2. Sebutkan unsur-unsur manusia (siapa saja) yang terdapat dalam debat!
3. Jelaskan peran masing-masing unsur manusia dalam debat!
4. Pada teks debat di atas ada tim Netral. Dalam kegiatan debat, seringkali tidak ada Tim Netral. Bagaimana pendapatmu?
5. Debat pada dasarnya hampir sama dengan diskusi membutuhkan moderator dan sekretaris. Dalam teks debat di atas, tidak tampak adanya peran sekretaris. Menurut pendapatmu, apakah dalam debat diperlukan seorang sekretaris? Jelaskan pendapatmu!

Kegiatan 3

Merumuskan Tata Cara Debat

Pada kegiatan 1 dan 2, kamu telah menganalisis unsur-unsur debat serta tugas peserta yang mengikuti (peserta debat) kegiatan debat. Dalam bagian ini, kamu akan merumuskan tata cara melaksanakan debat dengan baik.

Carilah teks debat lainnya, baik tulis maupun lisan (dalam bentuk video, misalnya dari internet), untuk merumuskan tata cara debat. Kamu juga dapat merumuskan tata cara debat dengan mempelajari tata tertib sebuah lomba. Sebagai contoh, kamu dapat mempelajari teknis debat dalam lomba debat Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2015 berikut ini.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Perkenalan Setiap tim memperkenalkan diri selama 1 menit.	3 menit
2.	Penyampaian Pernyataan Topik Setiap tim menyampaikan argumentasinya terhadap pernyataan topik selama 5 menit, dimulai oleh Tim Pendukung, dilanjutkan oleh Tim Penyanggah, dan Tim Netral.	15 menit
3.	Debat 9 menit pertama Setiap tim mengomentari argumentasi tim lain selama 3 menit, misalnya Tim Pendukung mengomentari argumentasi Tim Penyanggah dan Tim Netral selama 3 menit, demikian seterusnya. 5 menit berikutnya Diberikan hak bicara selama 1 menit kepada tim yang memencet bel paling dulu. Akan diberikan 5 kali kesempatan memencet bel. Tim yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahan, atau pertanyaan, bukan celaan.	14 menit
4.	Simpulan Setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit.	3 menit

Berdasarkan tabel di atas, diskusikanlah dengan temanmu tata cara berdebat yang baik.

B. Mengonstruksi Bagian-bagian dalam Berdebat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. merumuskan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang;
2. menyusun pendapat disertai argumen baik untuk mendukung maupun menolak mosi;
3. menyimpulkan hasil debat.

Kegiatan 1

Merumuskan Mosi Berdasarkan Isu atau Permasalahan yang sedang Berkembang

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari bahwa debat adalah kegiatan untuk mempertahankan pendapat dengan disertai argumen yang mendukung pendapat.

Mosi dalam debat sama dengan topik dalam sebuah teks. Mosi menjadi dasar bagi pihak-pihak yang terlibat debat untuk menentukan sikap apakah mendukung atau menolak mosi. Berdasarkan mosi, semua pihak dapat menyiapkan argumen untuk mendukung pendapatnya tentang mosi.

Pada saat membuka debat, moderator bisa menyampaikan mosi yang didebatkan. Perhatikan contoh kutipan bagian pembuka debat berikut ini.

.....

Siang ini kita akan mengikuti kegiatan debat antara Tim Afiriasi dari SMA Pembangunan Jaya, Tim Oposisi dari SMK Nusantara, serta Tim Netral dari MA Al-Ikhlas.

Pagi ini kedua tim akan berdebat tentang “Bahasa Indonesia Tergantung pada Bahasa Asing.” Sebelum melaksanakan debat, saya akan membacakan tata tertib debat sebagai berikut.

Mosi dalam kutipan debat di atas adalah bahasa Indonesia tergantung pada bahasa asing.

Selain disampaikan oleh moderator, tak jarang anggota tim yang berdebat juga secara tersirat menyatakan opsi yang didebatkan. Perhatikan contoh kutipan teks debat berikut ini.

Saya tidak setuju jika kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia terjadi karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa. Kosakata bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai persamaan kata yang bagi sebagian orang lebih mudah dipahami. Namun, pada intinya dalam bahasa Indonesia itu sendiri, telah ada kosakata yang berkaitan dengan kosakata asing tersebut.

Dari kalimat pertama kutipan teks debat di atas dapat diketahui bahwa isu atau masalah yang didebatkan (mosi) adalah penerapan kosa kata bahasa asing ke dalam penggunaan bahasa Indonesia disebabkan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa.

Tugas 1



Petunjuk:

Bacalah penggalan debat berikut ini kemudian kerjakan soal berikut ini.

1. Tentukan mosi yang didebatkan.

No.	Kutipan Debat	Mosi
1.	Menurut saya, tawuran antarpelajar tidak saja terjadi karena karakter anak-anak yang cenderung brutal. Lebih dari itu, tawuran terjadi karena anak-anak mendapat teladan yang kurang baik dari para pemimpin bangsa yang sibuk saling berebut kekuasaan dan saling menghujat. Televisi dan internet pun dengan bebas menyajikan berbagai aksi brutal yang membuat anak-anak tergoda untuk meniru.	
2.	Memang benar pendapat yang menyatakan bahwa bencana alam terjadi karena ulah manusia. Namun, perlu diingat bahwa umur bumi yang makin tua juga menyebabkan terjadinya bencana alam bertubi-tubi. Perubahan iklim global ditambah ulah manusia yang merusak alam semakin memperparah bencana alam yang terjadi akhir-akhir ini.	

3.	Aksi brutal para suporter sepak bola yang sering terjadi akhir-akhir ini merupakan bukti bahwa masyarakat kita sedang 'sakit.' Masyarakat lelah dengan tuntutan kehidupan yang keras. Sepak bola yang seharusnya menjadi ajang untuk menumbuhkan sportivitas dan menjalin persatuan, justru menjadi pelampiasan rasa 'tidak puas' rakyat terhadap kehidupan. Imbauan pemimpin dan tindakan tegas dari kepolisian terbukti tidak sanggup menghentikan aksi brutal para suporter sepak bola di tanah air. Tewasnya dua suporter bola di tanah air dalam bentrok antar suporter bola dalam laga Piala TNI baru-baru ini makin menguatkan dugaan bahwa masyarakat kita sedang 'sakit.'	
4.	Banyak masyarakat beranggapan bahwa perubahan cuaca menjadi penyebab seseorang gampang sakit. Padahal yang terjadi tidak seperti itu. Ketika fisik seseorang kehabisan, kelelahan, kemudian terkena kuman ia akan lebih mudah sakit. Artinya, sakit itu disebabkan oleh kuman, bukan perubahan cuaca.	
5.	Penolakan terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tidak seharusnya terjadi. Sebaliknya, malah UNBK patut didukung. Selain dapat menekan penggunaan kertas dalam mempercepat penilaian hasil ujian secara akurat, juga dapat menekan angka kebocoran soal.	

2. Sebuah mosi harus merupakan pernyataan yang dapat ditolak atau diterima, bersifat kontroversial. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut? Jelaskan pendapatmu.

Tugas 2



Berlatihlah menyusun mosi dengan bertolak dari tema-tema berikut ini.

Tema	Mosi
Acara <i>talkshow</i> di televisi
Ujian Nasional
Membawa HP ke sekolah
Budaya baca

Kegiatan 2

Menyusun Pendapat Disertai Argumen Baik untuk Mendukung Maupun Menolak Mosi

Sebelum mempertahankan pendapat tentang suatu isu atau permasalahan, hal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah memahami isu atau permasalahan dengan baik. Untuk itu, pihak-pihak yang akan melakukan debat harus banyak mencari informasi dari berbagai sumber. Misalnya, dengan membaca berita, menyimak berita dari radio dan televisi, atau menggali informasi dari narasumber yang memahami isu atau permasalahan dengan baik.

Dalam pembelajaran ini, kamu akan belajar untuk menyusun pendapat disertai argumen baik untuk menerima maupun menolak mosi. Kamu harus berusaha untuk menyertakan argumen yang baik dan kuat untuk mempertahankan pendapatmu.

Perhatikan contoh pendapat dan argumen dalam kutipan debat berikut ini.

Menurut saya, tawuran antarpelajar terjadi tidak saja karena karakter anak-anak yang cenderung brutal. Lebih dari itu, tawuran terjadi karena anak-anak mendapat teladan yang kurang baik dari para pemimpin bangsa yang sibuk saling berebut kekuasaan dan saling menghujat. Televisi dan internet pun dengan bebas menyajikan berbagai aksi brutal yang membuat anak-anak tergoda untuk meniru.

Dalam kutipan tersebut pembicara menyampaikan pendapatnya bahwa tawuran antarpelajar terjadi tidak saja karena karakter anak-anak yang cenderung brutal. Alasan atau argumen yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Lebih dari itu, tawuran terjadi karena anak-anak mendapat teladan yang kurang baik dari para pemimpin bangsa yang sibuk saling berebut kekuasaan dan saling menghujat.
2. Televisi dan internet pun dengan bebas menyajikan berbagai aksi brutal yang membuat anak-anak tergoda untuk meniru.

Nah, sekarang kamu akan berlatih mengembangkan pendapat disertai argumen terhadap mosi-mosi berikut ini.

Tugas

Petunjuk:

1. Bacalah mosi-mosi berikut ini.
2. Sampaikan pendapatmu tentang mosi. Lengkapi dengan argumen yang mendukung pendapatmu.

No.	Mosi	Pendapat
1.	Tayangan sinetron berpengaruh buruk terhadap anak-anak yang menontonnya.	_____ _____ _____
2.	Penyebab utama banjir adalah berkurangnya lahan-lahan hijau.	_____ _____ _____
3.	Kurangnya pendidikan agama di rumah dan sekolah menjadi penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja.	_____ _____ _____
4.	Ketersediaan lapangan kerja menjadi dasar yang penting dalam menentukan jurusan saat kuliah di perguruan tinggi.	_____ _____ _____
5.	Perilaku menyontek saat Ujian Nasional disebabkan para pelajar takut tidak lulus ujian.	_____ _____ _____

Kegiatan 3

Menyimpulkan Hasil Debat

Tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh pihak yang berdebat, baik tim afirmasi maupun tim oposisi adalah menyampaikan simpulan. Simpulan tersebut dirumuskan berdasarkan pendapat dan argumen yang telah disampaikan sebelumnya. Simpulan dapat juga disebut sebagai hasil dari pembicaraan.

Karena simpulan dalam debat disusun berdasarkan pendapat dan argumen yang telah disampaikan sebelumnya, penalaran yang digunakan dalam menyusun simpulan debat termasuk dalam penalaran induktif. Ada tiga cara untuk menarik kesimpulan dengan penalaran induktif yaitu (a) generalisasi, (b) analogi, dan (c) sebab akibat.

1. Generalisasi

Penarikan kesimpulan dengan cara generalisasi berpangkal pada pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus, fenomena-fenomena khusus kemudian ditarik pernyataan yang bersifat general (umum). Perhatikan contoh berikut ini.

Pernyataan khusus:

1. Bahasa Indonesia menyerap kosakata dari bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan masalah agama, terutama agama Islam.
2. Contoh kosakata hasil penyerapan dari bahasa Arab adalah *musyawarah*, *hak*, *salat*, dan *taubat*.
3. Bahasa Indonesia juga menyerap kosakata dan istilah bidang teknologi dari bahasa Jepang, Jerman, Korea, dan negara lainnya.
4. Kosakata dan istilah teknologi hasil penyerapan dari negara-negara tersebut antara lain komputer, gadget, televisi, internet, dan astronot.
5. Tak hanya itu, bahasa Indonesia juga menyerap kata dan istilah sekaligus budaya dari negara lain.
6. Contoh kosakata hasil penyerapan terakhir antara lain *karate*, *dansa*, *bakso*, *mie*, dan *kimono*.

Simpulan

Bahasa Indonesia menyerap kosakata dan istilah dari bahasa asing untuk memperkaya perbendaharaan kosakata.

2. Analogi

Analogi merupakan proses penarikan simpulan yang didasarkan atas perbandingan dua hal yang berbeda. Akan tetapi, karena mempunyai kesamaan segi, fungsi, atau ciri, kemudian keduanya dibandingkan (disamakan). Kesamaan keduanya inilah yang menjadi dasar penarikan simpulan.

Perhatikan contoh berikut ini.

Pembandingan 1:

Orangtua mendidik kita di rumah dengan penuh kasih sayang. Mereka mengajari kita banyak hal. Tak jarang kita dimarahi ketika kita nakal dan tidak mematuhi nasihat mereka.

Hal yang dibandingkan 2:

Di sekolah, para guru juga mendidik kita dengan penuh kasih sayang. Guru-guru mengajari kita berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, bahkan juga memberikan teladan akhlak yang baik. Demi menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab, para guru pun acapkali memberi hukuman pada kita.

Simpulan :

Jadi, dapat dikatakan bahwa para guru adalah orangtua kita di sekolah.

Berdasarkan contoh penarikan simpulan secara analogi di atas dapat diketahui bahwa rumusan simpulan dalam analogi adalah *pembandingan* \wedge *hal yang dibandingkan* \wedge *kesamaan kedua hal yang diperbandingkan*.

3. Sebab-Akibat

Penarikan simpulan secara induktif berikutnya adalah sebab-akibat. Dalam pola penalaran ini, *sebab* bisa menjadi gagasan utamanya, sedangkan *akibat* menjadi gagasan penjelasnya. Namun, dapat juga terjadi sebaliknya. Beberapa *sebab* dapat menjadi gagasan penjelas sedangkan *akibat* menjadi gagasan utamanya. Dalam debat, penarikan simpulan dilakukan setelah pernyataan pendapat dan argumen disampaikan lebih dulu maka pola yang kedua lebih tepat. Oleh karena itu, *akibat* menjadi gagasan utama, sedangkan sebab-sebabnya menjadi gagasan penjelas yang disampaikan lebih dulu.

Perhatikan contoh berikut ini.

Sebab-sebab :

1. Konsep *drainase* saat ini dimaksudkan untuk mencegah yang diterapkan di seluruh pelosok tanah air saat ini untuk mencegah banjir.
2. Konsep yang dipakai adalah konsep drainase konvensional, yaitu *drainase* “pengaturan kawasan”.
3. Drainase konvensional adalah upaya membuang atau mengalirkan air kelebihan secepat-cepatnya ke sungai terdekat.
4. Dalam konsep *drainase* konvensional, seluruh air hujan yang jatuh ke atau di suatu wilayah harus secepat-cepatnya dibuang ke sungai dan seterusnya mengalir ke laut.
5. Orang sama sekali tidak berpikir apa yang akan terjadi di bagian hilir, jika semua air hujan dialirkan secepat-cepatnya ke sungai tanpa diupayakan agar air mempunyai waktu cukup untuk meresap ke dalam tanah.
6. Konsep mengalirkan air secepatnya berarti pengatusan kawasan atau menurunkan kesempatan bagi air untuk meresap ke dalam tanah.

Akibat:

Akibatnya, banyak terjadi kekeringan di mana-mana sebab air tidak diberi kesempatan meresap ke dalam tanah.

Sekarang, berlatihlah menyusun simpulan dengan ketiga cara di atas.

Tugas 1 ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah teks yang dirumpangkan berikut ini.
2. Lengkapi bagian yang rumpang tersebut dengan simpulan yang tepat.
3. Tentukan cara penarikan simpulan yang kamu lakukan.
4. Gunakan tabel berikut.

No. Paragraf	Simpulan	Cara Penarikan Simpulan
1.		
2.		
dst.		

1. Paragraf 1

Kita bisa merasa menderita/merasa nyeri pada beberapa bagian tubuh apabila stamina tubuh kita rendah. Beberapa penyakit pun bisa muncul dengan kondisi tubuh yang lemah. Penyakit yang kita derita itu misalnya batuk, pilek, peradangan/iritasi, dan berbagai gejala penyakit yang lain. Jenis penyakit yang juga muncul dalam kondisi ini adalah penyakit peradangan pada mata.

2. Paragraf 2

Kehidupan manusia di dunia ibarat sebuah panggung sandiwara. Masing-masing manusia mempunyai peran sesuai dengan nasibnya yang telah ditentukan Tuhan. Demikian juga pemain drama, semua pemain memiliki peran masing-masing sesuai dengan peran yang diberikan sutradara. Setiap manusia harus menjalankan perannya sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Begitu pula bermain sandiwara harus berperan sesuai dengan tuntutan sutradara agar pertunjukannya sukses.

3. Paragraf 3

Seorang gadis cantik dapat diibaratkan mawar berduri, sedap dipandang dan harum baunya. Akan tetapi, tidak setiap orang dapat memetik bunga mawar dengan mudah karena akan tertusuk durinya. Seorang gadis yang memiliki sifat seperti bunga mawar, tidak mudah untuk didekati setiap laki-laki. Ia selalu menjaga dirinya agar tidak tersentuh.

4. Paragraf 4

Penyedotan air semakin berlebih saat pasokan air tidak mencukupi laju pertambahan aktivitas komersial. Penyedotan secara berlebihan, terutama oleh pengelola gedung-gedung bertingkat, tidak hanya dilakukan pada sumur dalam, tetapi juga sumur dangkal.

5. Paragraf 5

Pendidikan anak usia dini berusaha membina menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi usia dini secara optimal. Pembinaan ini akan membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan pembinaan ini, siswa akan lebih siap untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa. Selain itu, pendidikan anak usia dini akan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional.

Sumber: <http://tunas63.wordpress.com/2010/06/15/fungsi-tujuan-dan-jenis-paud/>

Tugas 2



Petunjuk:

1. Bacalah kembali teks debat *Bahasa Inggris sebagai Alat Penting di Era Globalisasi*.
2. Buatlah simpulan pendapat yang disampaikan (a) tim afirmasi, (b) tim oposisi, dan (c) tim netral.

C. Menganalisis Isi Debat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menganalisis pendapat tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam debat;
2. mengidentifikasi ragam bahasa debat;

Kegiatan 1

Menganalisis Pendapat Tim Afirmasi, Tim Oposisi, dan Tim Netral dalam Debat

Meskipun tujuan debat tidak untuk mencapai kesepakatan atau persamaan pendapat dalam menyikapi mosi, tetapi masing-masing pihak harus mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang kuat. Apabila argumen yang disampaikan satu pihak lebih kuat dan lebih meyakinkan, bukan tidak mungkin pada akhir debat pihak lain akan mengubah pendapatnya tentang mosi.

Sebelum menganalisis kekuatan dan kelemahan pendapat pihak-pihak yang berdebat, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengidentifikasi pendapat dan argumen yang disampaikan masing-masing pihak. Dalam pembelajaran kali ini kamu akan belajar menganalisis pendapat serta argumen yang disampaikan oleh setiap pihak yang terlibat dalam diskusi.

Analisis yang dilakukan dalam bagian ini ditekankan pada kekuatan dan kelemahan pendapat serta argumen yang disampaikan. Namun, sebelum itu, kamu harus mengidentifikasi pendapat dan argumen yang disampaikan masing-masing pihak. Agar lebih jelas, kerjakan tugas berikut ini.

Tugas 2



Bacalah teks debat “Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain.” Kemudian kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Identifikasikanlah pendapat dan argumen yang disampaikan masing-masing tim!
2. Analisislah kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing pihak berdasarkan argumen yang disampaikan.

Gunakan tabel berikut untuk memudahkan analisismu.

Pendapat Pihak Afirmasi	Analisis	
	Kekuatan	Kelemahan
<hr/> <hr/> <hr/>		

Pendapat Pihak Oposisi	Analisis	
	Kekuatan	Kelemahan
<hr/> <hr/> <hr/>		

Pendapat Pihak Netral	Analisis	
	Kekuatan	Kelemahan
<hr/> <hr/> <hr/>		

Tugas 2



Bacalah teks debat berikut ini. Lakukanlah analisis kekuatan dan kelemahan pendapat yang disampaikan oleh masing-masing pihak yang berdebat.

Apakah Ponsel Berbahaya?



Sumber: <http://www.adipala.com/>

Pembicara 1

Tim Afirmasi

Saya percaya bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya karena ponsel dapat menyebabkan beberapa masalah dan ancaman bagi kehidupan manusia. Ancaman tersebut adalah ponsel berbahaya bagi keselamatan pengguna dan kehidupan sosial dan keluarga.

Tim Oposisi:

Saya tidak setuju bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya. Namun, sebaliknya ponsel sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Menurut saya pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawablah yang menyebabkan ponsel dapat membahayakan kehidupan mereka sendiri dan orang lain.

Tim Netral

Menurut saya, ponsel sangat berguna jika dipergunakan secara benar. Namun, di sisi lain ponsel juga sangat berbahaya misalnya jika dipergunakan secara terus menerus atau dipergunakan untuk hal-hal yang negatif.

Pembicara 2

Tim Afirmasi

Saya pikir ponsellah yang membahayakan penggunanya. Kita bisa melihat saat ini, ponsel tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tapi hampir semua umur telah menggunakan ponsel. Bahkan anak-anak yang masih bersekolah di TK sudah menggunakan ponsel. Pengguna di bawah umur inilah yang sangat rentan negatif dari ponsel. Selain itu, melihat kecelakaan banyak terjadi di jalan raya yang disebabkan oleh ponsel. Mereka seakan kecanduan memeriksa ponsel mereka di mana saja, termasuk di jalan raya saat mereka mengemudi. Inilah yang menyebabkan mereka kehilangan konsentrasi dan hasilnya kecelakaan. Itulah sebabnya kita harus melarang pengemudi menggunakan ponsel saat mengemudi. Hal ini akan mengurangi jumlah kematian di jalan raya karena ponsel.

Tim Oposisi

Anda mengatakan bahwa ponsellah yang membahayakan pengguna. Ini tidak adil karena masih banyak orang di luar sana yang dapat menggunakannya secara bertanggung jawab. Pengguna yang tidak bertanggung jawab adalah pembuat masalah itu karena ponsel tidak akan beroperasi sendiri; perlu seseorang untuk mengoperasikannya. Dalam kasus kecelakaan mobil, pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawab yang bersalah karena mereka mengoperasikan *ponsel* di waktu yang salah. Menanggapi ide Anda tentang pelarangan membawa *ponsel* bagi pengemudi tidaklah tepat. Justru ponsel dapat bermanfaat. Misalnya ketika melihat kecelakaan terjadi, pengemudi lain dapat menghubungi polisi atau ambulans untuk membantunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa ponsel bukanlah penyebab kecelakaan di jalan raya. Namun, kegiatan yang mengganggu konsentrasilah yang menyebabkan kecelakaan. Ini berarti tidak hanya menggunakan ponsel, tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti menggunakan *makeup*, menyisir rambut atau berbicara juga berbahaya.

Tim Netral

Saya tetap berpendapat bahwa ponsel bisa sangat berguna atau tidak membahayakan, tetapi juga sangat berbahaya. Tergantung siapa yang menggunakan dan untuk apa digunakan. Pada saat ponsel digunakan untuk berkomunikasi dengan kerabat atau rekan kerja, ponsel sangat bermanfaat mengatasi kendala ruang dan waktu dalam komunikasi. Ponsel juga sangat membantu pelajar untuk mencari bahan atau materi belajar, berdiskusi, bahkan mengirim tugas-tugas kepada gurunya.

Namun, ponsel juga bisa membawa dampak negatif misalnya untuk merancang kegiatan kriminal, mencuri data orang, atau mengakses situs-situs yang berkonten negatif.

Tim Afirmasi

Tidak hanya membahayakan saat mengemudi, bukti lain dari ponsel berbahaya adalah ponsel mengganggu kehidupan sosial dan kehidupan keluarga mereka. Saat ini ponsel adalah orang yang paling terdekat dengan pengguna. Mereka lebih memilih untuk berinteraksi dengan ponsel daripada berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini menyebabkan mereka menjadi acuh tak acuh atau anti-sosial. Hal-hal baik seperti menyapa, senyum, dan bertanya dengan orang yang baru mereka temui telah hilang di dalam kehidupan sosial mereka. Mereka pindah ke penggunaan media sosial yang bisa diakses melalui ponsel untuk berinteraksi sehingga membuat mereka menjauh dari orang-orang di sekitar mereka. Dalam kehidupan keluarga, mereka menjadi terlalu individualistik. Tidak ada hal seperti diskusi keluarga, waktu berkualitas dengan keluarga seperti makan bersama, bercanda dengan keluarga dan hal-hal lain yang dapat memperkuat hubungan keluarga. Bahkan saat ini di rumah seluruh keluarga sibuk dengan ponselnya masing-masing.

Tim Oposisi

Hilangnya norma-norma yang baik dalam keluarga tidak disebabkan oleh ponsel. Kami tidak setuju dengan apa yang Anda katakan. Kehidupan sosial yang baik dan harmonis dalam keluarga tergantung pada kualitas pribadi dan keluarga itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi acuh jika mereka lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Sebenarnya ponsel dapat membantu hubungan sosial mereka dengan cara menjadi alat berinteraksi di mana saja dan kapan saja. Dalam hubungan keluarga, keharmonisan dapat dicapai dengan memberikan perhatian lebih kepada anggota lain dalam keluarga. Dalam hal ini, orangtua yang harus mengawasi anak-anak mereka. Jika mereka peduli dan memprioritaskan diskusi keluarga, anak-anak mereka tidak akan ragu-ragu untuk berbagi masalah mereka. Dalam hal ini, ponsel dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dengan menjadi alat atau penghubung antara satu sama dengan lain dalam keluarga. Misalnya, dengan menggunakan ponsel orangtua bisa mengetahui kondisi anggota keluarganya di mana pun dan kapan pun.

Tim Netral

Jadi segala perilaku negatif masyarakat, terutama anak muda saat ini tidaklah bisa serta merta merupakan dampak negatif ponsel. Ada banyak faktor lain yang memengaruhi perilaku masyarakat seperti tekanan kebutuhan ekonomi dan perilaku *public figure* yang tidak dapat diteladani.

Di sisi lain, kita tak bisa menutup mata bahwa *ponsel* dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk mengakses segala perkembangan di bidang teknologi, informasi, kesehatan, politik, dan sebagainya secara cepat dan akurat.

<http://daerah.sindonews.com/read/1059400/174/banjir-kembali-melanda-aceh-singkil-1446794440m>

Gunakan lagi tabel analisis pendapat seperti yang telah kamu gunakan saat menganalisis pendapat masing-masing pihak pada debat tentang penyerapan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Ragam Bahasa Debat

Debat yang dipelajari dalam pembelajaran ini adalah debat ilmiah, bukan debat kusir seperti yang biasa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam debat kusir bertujuan untuk mengalahkan pendapat pihak lain seringkali dilakukan tanpa memedulikan kesahihan argumen yang disampaikan.

Sebagai sebuah kegiatan ilmiah, debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam bahasa ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan.

Berikut ini adalah ciri ragam bahasa ilmiah.

1. Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).
2. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal ini tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan penyusunan struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif.
3. Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotatif)

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah ditetapkan sebagai ragam yang dapat diterima dan berfungsi sebagai model untuk suatu masyarakat. Jadi, ada tiga aspek dalam bahasa baku yang saling menyatu yaitu kodifikasi, keberterimaan, dan difungsikan sebagai model.

Selain itu, dalam debat sebaiknya penggunaan kata-kata berbahasa daerah atau asing, bahasa *prokem* dan bahasa gaul harus diminimalkan. Hal ini bertujuan agar terhindar dari ketersinggungan dan mengakibatkan acara debat karena antarpihak tidak saling memahami kata yang digunakan.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

1. Pemerintah seharusnya tidak *menutup mata* pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.
2. Banyak *banget* siswa *jatuh bergelimpangan* karena takut gagal dalam Ujian Nasional.

Kalimat (1) dan kalimat (2) di atas merupakan contoh kalimat tidak baku. Ketidakkakuan kalimat (1) dan (2) karena menggunakan frasa bermakna konotatif yaitu frasa *menutup mata* dan *jatuh bergelimpangan*. Pada kalimat kedua, ketidakefektifan kalimatnya juga disebabkan penggunaan kata-kata dari bahasa daerah yaitu kata *banget*.

Pembenahan kedua kalimat di atas agar menjadi kalimat ragam ilmiah yang baku dapat kamu lihat pada bagian berikut.

1. Pemerintah seharusnya peduli pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.
2. Banyak sekali siswa frustrasi karena takut atau gagal dalam Ujian Nasional.

Gunakan kembali teks debat *Apakah Ponsel Berbahaya?* untuk menyelesaikan tugas berikut ini.

Tugas



Petunjuk:

1. Bacalah kembali teks debat *Penyerapan Kosakata Bahasa Asing, Apakah Ponsel Berbahaya* atau teks debat lainnya (termasuk dari rekaman video).

2. Temukanlah penggunaan ragam bahasa tidak baku di dalam teks tersebut!
3. Analisislah penyebab ketidakbakuan kalimat tersebut!
4. Benahilah kalimat tidak baku tersebut agar menjadi kalimat ragam baku.

Kalimat Tidak Baku	Penyebab Ketidakbakuan	Pembenahan
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____

D. Berlatih Praktik Debat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menyusun mosi;
2. menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi;
3. melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

Pada pembelajaran berikut, kamu akan belajar berdebat. Untuk itu hal pertama yang harus kamu lakukan adalah menyusun mosi.

Kegiatan 1

Menyusun Mosi

Sebelum memulai debat, terlebih dahulu harus dirumuskan mosi (permasalahan) yang akan diperdebatkan. Mosi dapat diambil dari berita yang tengah hangat beredar di masyarakat. Kamu juga dapat mengangkat masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah.

Berlatihlah menyusun mosi dengan berdasar tema-tema berikut ini.

Tugas 1



Petunjuk: Susunlah mosi berdasarkan dua berita berikut ini.

Berita 1

ACEH - Banjir akibat luapan air sungai kembali merendam ratusan rumah warga di Desa Rantau Gedang, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Jumat (6/11/2015).

Akibat banjir, akses darat dari Desa Rantau Gedang menuju pusat kota putus total. Untuk mencapai pusat kota, akses satu-satunya yang bisa dilalui warga hanya melalui aliran sungai yang sedang meluap. Mereka menggunakan perahu kecil. Hal tersebut tentu mengancam keselamatan warga.

Papuk, salah seorang warga, mengaku belum menerima bantuan apa pun dari Pemerintah Daerah Aceh Singkil. Warga berharap pemerintah dapat segera menyalurkan bantuan seperti pakaian, makanan, dan air bersih. Sebab, warga mulai kehabisan bahan makanan. Hingga kini, curah hujan di Aceh Singkil masih tinggi sehingga kemungkinan ketinggian air terus naik.

<http://daerah.sindonews.com/read/1059400/174/banjir-kembali-melanda-aceh-singkil-1446794440>

SERAMBINNEWS.COM, SINGKIL - Banjir yang menerjang Kecamatan Singkil, Aceh Singkil, makin parah, Jumat (6/11/2015). Genangan air sudah mulai merendam badan jalan Singkil-Singkil Utara, di depan perumahan Rekompak.

Wilayah yang terendam banjir pun bertambah luas. Jika kemarin hanya empat desa yang terendam, hari ini bertambah banyak. Desa terbaru yang terendam banjir yaitu Pemuka, Takal Pasir dan Sitiambia. Sebelumnya banjir hanya menggenang Ujung Bawang, Peabumbung, Rantau Gedang dan Teluk Rumbia.

Ketinggian air pun bertambah, kali ini di titik terdalam sekitar 2 meter. Aktivitas warga mulai terganggu, salah satunya bengkel sepeda motor di Desa Ujung Bawang, tutup lantaran terendam banjir.

Sumber: <http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/banjir-singkil-makin-parah>.

Kegiatan 2

Menyusun Pendapat untuk Mendukung atau Menolak Mosi

Setelah menentukan mosi untuk diperdebatkan dalam forum kelas, kembalilah bekerja dalam kelompok. Dalam debat, setiap tim mengambil sikap sebagai pihak yang mendukung mosi (afirmasi) atau pihak yang menolak mosi (oposisi). Untuk menentukan sikap, kerjakanlah tugas berikut ini.

Tugas



Sudut Pandang/Sikap Mendukung (Pro)		
No.	Pendapat	Argumen
1.		
2.		
3.		

4.		
5.		

Sudut Pandang/Sikap Menolak (Kontra)		
No.	Pendapat	Argumen
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Sudut Pandang/Sikap Netral		
No.	Pendapat	Argumen
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



Saat berdebat, kamu mungkin harus memberikan pendapat yang cukup panjang dan detail. Pada kegiatan sebelumnya, kamu hanya menyusun pendapat dan argumen secara singkat. Dalam bagian ini, kamu akan mengubah pendapat dan argumen singkat itu menjadi teks debat.

Kerjakanlah tugas berikut ini. Tambahkan baris dan kolom sesuai kebutuhan.

Kegiatan 2

Melaksanakan Debat sesuai dengan Peran yang Telah Ditetapkan

Kamu telah berhasil menentukan mosi untuk diperdebatkan, menyusun pendapat yang mendukung mosi dan pendapat yang menolak mosi, serta menyusun teks debat. Dalam bagian ini, kamu akan melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan serta menanggapi pendapat dari kelompok lawan dan mempertahankan pendapat disertai argumen yang mendukung.

Sebelum memulai berdebat, tatalah ruang kelas menjadi tempat yang nyaman untuk sebuah kegiatan debat. Sepakatilah tata tertib debat kelas yang akan dilakukan. Mintalah pendapat dan masukan guru atas tata tertib yang kamu sepakati.

Beberapa hal yang perlu kamu sepakati sebagai tata tertib antara lain lamanya menyampaikan pendapat dan mendapatkan tanggapan, lamanya debat akan dilangsungkan, siapa yang memimpin dan apa saja tugasnya, serta bagaimana pembagian peran dalam debat.

Tugas

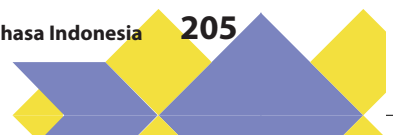


Lakukan debat dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Pembicara I dari kelompok afirmasi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukkan bahwa mereka mendukung mosi.
2. Pembicara I dari regu oposisi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukkan mereka tidak setuju dengan mosi.
3. Pada babak pertama ini tidak diperkenankan melakukan interupsi.

4. Peserta II dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I.
5. Peserta II dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I.
6. Peserta III dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I dan II sekaligus menyampaikan simpulan terhadap mosi.
7. Peserta III dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I dan II sekaligus menyampaikan simpulan terhadap mosi.
8. Tim Lawan dapat melakukan interupsi dimulai Pembicara II, dua menit setelah pembicara memaparkan argumentasi. Dengan maksimal dua kali interupsi dan waktu 30 detik pada satu kali interupsi. Interupsi dilarang pada 1 menit terakhir.
9. Pemberian interupsi harus atas seizin moderator.
10. Waktu yang diberikan kepada setiap regu maksimal lima menit.

Laksanakanlah debat sesuai dengan tata tertib yang telah disepakati.



Ringkasan

1. Debat adalah proses saling bertukar pendapat untuk membahas suatu isu dengan masing-masing pihak yang berdebat memberi alasan. Apabila perlu, ditambah dengan informasi, bukti, dan data untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Hasil debat biasanya menghasilkan sudut pandang baru yang bisa diterima kedua belah pihak.
2. Unsur-unsur debat adalah
 - a. mosi,
 - b. tim afirmasi,
 - c. tim oposisi,
 - d. tim netral, penonton/ juri yang dipanggil,
 - e. moderator, dan
 - f. penulis.
7. Mosi adalah permasalahan yang diperdebatkan. Kamu bisa mengetahuinya dari judul dan pendapat yang disampaikan pihak-pihak yang berdebat.
8. Ragam bahasa yang digunakan dalam debat adalah ragam ilmiah yang harus memenuhi ciri berikut.
 - a. Sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).
 - b. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis dan tersaji sebagai kalimat efektif.
 - c. Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotatif).